

**ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP  
KRITIK SOSIAL PELANGGARAN HAK  
ASASI MANUSIA DALAM FILM  
DOKUMENTER *YOU AND I***

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



**Disusun oleh:**

**SHABRINA PUTRI**

**07031282126151**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**ANALISIS WACANA KRITIS KRITIK SOSIAL  
PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DALAM FILM  
DOKUMENTER *YOU AND I***

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu  
Komunikasi**

**Oleh :**

**SHABRINA PUTRI**

**07031282126151**

**Pembimbing 1**

**Krisna Murti, S.I.Kom., MA**  
**NIP. 198807252019031010**



**Pembimbing 2**

**Muhamad Hidavatul Ilham, S.I.F., M.I.Kom**  
**NIP. 199410112022031009**



**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP KRITIK SOSIAL  
PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DALAM FILM  
DOKUMENTER *YOU AND I*

SKRIPSI

Oleh:

SHABRINA PUTRI

07031282126151

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji  
Pada tanggal 28 Juli 2025  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom.

NIP. 198503102023212034

Ketua

Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom.

NIP. 198709072022031003

Anggota

Krisna Murti, S.I.Kom., MA.

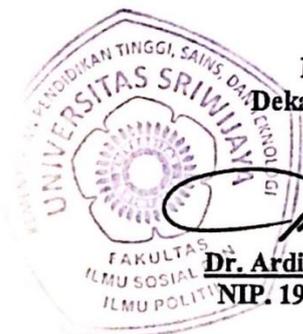
NIP. 198807252019031010

Anggota

Muhamad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom.

NIP. 199410112022031009

Anggota



Mengetahui,  
Dekan FISIP UNSRI

Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si  
NIP. 196511171990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shabrina Putri  
NIM : 07031282126151  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 3 Desember 2003  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Kritik Sosial  
Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Film  
Dokumenter *You and I*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 17 Juli 2025  
Yang membuat pernyataan,



Shabrina Putri  
NIM. 07031282126151

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”  
(Q.S Ar-Ruum : 60)

“Mustahil Allah membawamu sejauh ini hanya untuk gagal”  
(Habib Hasan bin Ja’far Assegaf)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”  
(Daniel Baskara Putra – Hindia)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.  
Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”  
(Maudy Ayunda)

*“Let your dreams be bigger than your fears”*

### **Skripsi ini dipersembahkan untuk:**

1. Kedua orang tua tercinta, Papa dan Mama atas segala doa dan dukungannya.
2. Adik penulis satu-satunya, Keyla atas semua semangat dan motivasinya selama ini.
3. Almamater penulis, Universitas Sriwijaya.

## ABSTRAK

Film dokumenter merupakan salah satu media yang berperan dalam pembentukan suatu wacana dalam masyarakat dan merepresentasikan realitas sosial yang sering kali tidak terlihat dalam narasi dominan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana wacana berperan sebagai kritik sosial terhadap pelanggaran hak asasi manusia dalam film dokumenter *You and I*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan teori Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough memiliki tiga dimensi analisis yaitu analisis teks, analisis praktik wacana dan analisis praktik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuat wacana memperlihatkan ketidakadilan struktural, stigma sosial dan marginalisasi yang dialami oleh para penyintas tragedi 1965. Melalui penggambaran visual, narasi personal dan pendekatan sinematik, film dokumenter *You and I* berusaha mengkritisi kekerasan di masa lalu dan dampak jangka panjang dari pelanggaran HAM yang terjadi, serta menyuarakan pentingnya pemenuhan hak dan keadilan bagi para korban. Dengan demikian, film dokumenter *You and I* tidak hanya menjadi sebuah karya audio-visual, tetapi juga sebagai sarana advokasi dan perlawanan simbolik terhadap ketidakadilan.

**Kata Kunci:** Film Dokumenter, Analisis Wacana Kritis, Pelanggaran Hak Asasi Manusia, Kritik Sosial.

**Pembimbing I**



**Krisna Murti, S.I.Kom., MA**  
NIP.198807252019031010

**Pembimbing II**



**Muhamad Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom**  
NIP. 199410112022031009



**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

## ABSTRACT

*Documentary is one of the media that contributes to the formation of a discourse in society and representing social realities that are often invisible in dominant narratives. This study aims to examine how the discourse functions as a form of social criticism toward human rights violations in the documentary You and I. This study uses a qualitative descriptive method and applies the Critical Discourse Analysis theory developed by Norman Fairclough. In critical discourse analysis, Norman Fairclough has 3 dimensions of analysis, text analysis, discourse practice analysis, and social practice analysis. The results of the study show that discourse makers reveal structural injustice, social stigma and marginalization experienced by the survivors of the 1965 tragedy. Through visual depiction, personal narrative and cinematic approach, the documentary You and I seeks to critically examine past violence and the enduring impacts of human rights violations, while emphasizing the importance of ensuring justice and fulfillment of victims' rights. Therefore, the documentary You and I functions not merely as an audiovisual creation, but also as a tool for advocacy and symbolic resistance to injustice.*

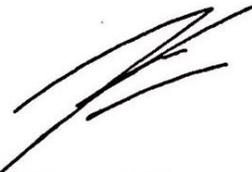
**Keywords:** *Documentary, Critical Discourse Analysis, Human Rights Violations, Social Criticism*

**Advisor I**



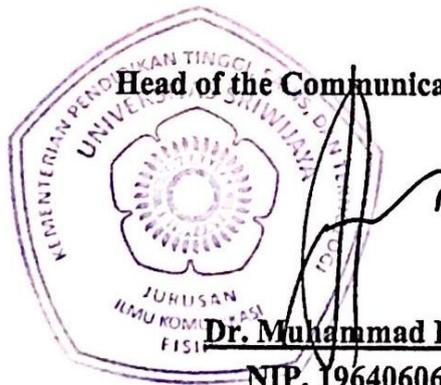
**Krisna Murti, S.I.Kom., MA**  
NIP.198807252019031010

**Advisor II**



**Muhamad Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom**  
NIP. 199410112022031009

**Head of the Communication Science Department**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Wacana Kritis Terhadap Kritik Sosial Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Film Dokumenter *You and I*”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, tentu penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, karunia dan segala petunjuk-Nya;
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya
5. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, membantu dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Muhamad Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, membantu dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, saran dan motivasi selama masa perkuliahan.

8. Seluruh Dosen dan staf yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.
9. Mba Elvira Humairah selaku admin jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Indralaya yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan birokrasi kampus.
10. Kedua orang tua penulis, Papa Chandra Patakka dan Mama Titin Sumarni yang selalu menjadi penyemangat dan tempat pulang bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala dukungan, motivasi dan doa untuk penulis selama ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama.
11. Adik penulis satu-satunya, Keyla Chantika yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur dalam hidup penulis. Tolong terus tumbuh dan hidup lebih baik.
12. Almarhumah nenek penulis, Nenek Rohani Herman yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi, serta selalu membantu dan mendengar keluhan penulis sejak kecil. Semoga beliau dinaungi Allah ke dalam surga-Nya yang mulia.
13. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis sejak kecil hingga saat ini.
14. Mba Fanny Chotimah selaku Sutradara Film Dokumenter You and I, serta narasumber yang bersedia untuk penulis wawancara selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk dukungan dan motivasinya.
15. Teman baik penulis, Diana, Rizqa, Aisyah, Nora, Tasya, Andin, Sintia, Nadya, Nanda, Fiqi, Rahman, Gema dan teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Indralaya Angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang sudah membersamai penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
16. Keluarga besar UKM Videografi Unsri terkhususnya Generasi 9 yang telah berbagi suka duka dan memberikan pengalaman serta kesempatan untuk tumbuh dan berkembang

17. Keluarga besar Hairconnect Studio yang telah memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Ucapan terima kasih yang paling mendalam kepada diri saya sendiri, Shabrina Putri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk tetap memilih bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetaplah menjadi Shabrina yang penulis kenal selama ini, nikmati semua peristiwa yang hadir di hidupmu, hargai mereka yang hadir dan menetap di sisimu. Berbahagialah selalu dimanapun berada, dengan segala kelebihan dan kekuranganmu. Mari sambut dan rayakan kehidupan selanjutnya dan semoga hal-hal baik selalu datang beriringan.

Indralaya, 23 Juli 2025

Peneliti,

Shabrina Putri

NIM 07031282126151

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Konseptual.....	14
2.2 Kerangka Teori.....	14
2.2.1 Film .....	14
2.2.2 Kritik Sosial .....	19
2.2.3 Pelanggaran Hak Asasi Manusia.....	21
2.2.4 Analisis Wacana.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran .....	26
2.4 Penelitian Terdahulu .....	29

BAB III.....	33
METODE PENELITIAN .....	33
3.1 Desain Penelitian .....	33
3.2 Definisi Konsep .....	34
3.3 Fokus Penelitian.....	35
3.4 Unit Analisis .....	37
3.5 Sumber Data .....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	39
3.8 Teknik Analisis Data .....	40
BAB IV .....	42
GAMBARAN UMUM.....	42
4.1 Film Dokumenter <i>You and I</i> .....	42
4.2 Sinopsis Film Dokumenter <i>You and I</i> .....	43
4.3 Profil KawanKawan Media .....	44
4.4 Profil Pemeran dan Tim Produksi Film Dokumenter <i>You and I</i> .....	45
4.4.1 Pemeran Film.....	45
4.4.2 Tim Produksi.....	47
4.4.3 Susunan <i>Crew</i> .....	49
BAB V.....	51
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
5.1 Teks (Analisis Teks).....	53
5.1.1 Pembunuhan dan Penangkapan .....	53
5.1.2 Ketidakadilan Sosial Terhadap Mantan Tahanan Politik .....	63
5.1.3 Stigma Negatif Terhadap Mantan Tahanan Politik .....	68
5.1.4 Penyelesain Kasus Pelanggaran Ham yang Terhambat.....	74
5.2 Praktik Wacana (Analisis Produksi).....	78
5.2.1 Produksi .....	78
5.2.2 Konsumsi .....	82
5.3 Praktik Sosial (Analisis Sosial)Teks .....	87
5.3.1 Situasional.....	88
5.3.2 Institusional.....	91

5.3.3 Sosial Budaya.....	95
5.4 Pembahasan.....	99
BAB VI.....	111
KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
6.1 Kesimpulan.....	111
6.2 Saran.....	113
6.2.1 Saran Praktis.....	113
6.2.1 Saran Teoritis.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	119

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	36
Tabel 5.1 Klasifikasi Wacana Pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam Film .....	52
Tabel 5.2 Narasi Pada Scene Ke-2 .....	55
Tabel 5.3 Dialog Pada Scene Ke-12 .....	58
Tabel 5.4 Dialog Pada Scene Ke-18 .....	61
Tabel 5.5 Dialog Pada Scene Ke-13 .....	65
Tabel 5.6 Dialog Pada Scene Ke-19 .....	67
Tabel 5.7 Dialog Pada Scene Ke-6 .....	70
Tabel 5.8 Dialog Pada Scene Ke-27 .....	73
Tabel 5.9 Dialog Pada Scene Ke-10 .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>You and I</i> .....	5
Gambar 1.2 Film <i>You and I</i> di Bioskop Online.....	5
Gambar 1.3 Cuplikan Film <i>You and I</i> .....	9
Gambar 1.4 Penghargaan Film <i>You and I</i> .....	10
Gambar 1.5 Wawancara Sutradara Film <i>You and I</i> , Fanny Chotimah.....	11
Gambar 3.1 Kerangka Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough .....	41
Gambar 4.1 Logo KawanKawan Media.....	44
Gambar 4.2 Pemeran Kaminah .....	45
Gambar 4.3 Pemeran Kusdalini .....	46
Gambar 4.4 Sutradara Fanny Chotimah.....	47
Gambar 4.5 Produser Yulia Evina Bhara .....	48
Gambar 5.1 Scene Ke-2 .....	54
Gambar 5.2 Scene Ke-12 .....	58
Gambar 5.3 Scene Ke-18 .....	61
Gambar 5.4 Scene Ke-13 .....	64
Gambar 5.5 Scene Ke-19 .....	67
Gambar 5.6 Scene Ke-6 .....	70
Gambar 5.7 Scene Ke-27 .....	72
Gambar 5.8 Scene Ke-10 .....	75
Gambar 5.9 Wawancara Sutradara oleh Caterpillar Studios.....	79
Gambar 5.10 Wawancara Sutradara oleh Sekolah Pemikiran Perempuan.....	80
Gambar 5.11 Podcast Sutradara oleh Komnas HAM.....	81
Gambar 5.12 Wawancara Sutradara oleh Festival Film Sumbawa.....	84
Gambar 5.13 Review Penonton Film Dokumenter <i>You and I</i> - @nurulchotimah2166 .....	85
Gambar 5.14 Review Penonton Film Dokumenter <i>You and I</i> -@birokayumanis ....	85
Gambar 5.15 Review Penonton Film Dokumenter <i>You and I</i> -@Cinetariz .....	85
Gambar 5.16 Review Penonton Film Dokumenter <i>You and I</i> - @wahyuchandra8431.....	86
Gambar 5.17 Review Penonton Film Dokumenter <i>You and I</i> - @wajahnegriku9357 .....	86

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	28
-----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Film merupakan karya media visual yang digunakan untuk menyampaikan cerita, informasi atau pesan melalui rangkaian gambar bergerak yang diiringi suara. Film menggabungkan dua unsur pembentuk utama dalam proses pembuatannya yaitu naratif dan sinematik, unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita atau narasi, sedangkan unsur sinematik berfokus pada aspek visual yang ada dalam film (Pratista, 2017). Unsur naratif dan sinematik merupakan dua pilar utama dalam proses produksi film. Kedua unsur ini berperan dalam keberhasilan suatu film yang sangat bergantung pada keseimbangan dan kesinambungan antara naratif dan sinematik (Pratista, 2017)

Secara umum, film dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian. Berdasarkan medianya, film dibagi menjadi dua jenis, yaitu yang ditampilkan pada layar besar seperti di bioskop dan yang melalui layar kaca seperti televisi atau perangkat digital. Berdasarkan jenisnya, film terbagi menjadi film fiksi dan nonfiksi. Film fiksi dibagi menjadi dua bagian, yakni film bergenre dan film yang bersifat eksperimental. Sedangkan film nonfiksi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu film ilmiah, film dokumentasi dan film dokumenter (Alfathoni & Manesah, 2020).

Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, film juga menjadi media yang berperan dalam menyampaikan informasi, baik secara tersirat maupun tersurat. Film dianggap sebagai alat yang ampuh untuk menyampaikan pesan tersirat kepada khalayak umum. Pesan yang ingin disampaikan dapat berupa kritik sosial, ideologi politik (Ardianto, 2017). Sebagai salah satu bentuk komunikasi massa, film mampu menggambarkan realitas sosial yang terjadi secara mendalam, hingga membuat isu-isu kritis lebih mudah dipahami oleh audiens. Film sebagai media kritik sosial memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, karena film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan yang kompleks dengan cara yang menarik, emosional dan mudah dipahami hingga dapat mendorong perubahan di masyarakat.

Kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial dalam proses bermasyarakat (Soekanto, 2013). Kritik sosial dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, bentuk kritik sosial yang disampaikan secara langsung yaitu aksi sosial, aksi unjuk rasa dan demonstrasi, sedangkan kritik sosial secara tidak langsung biasanya disampaikan melalui karya yang menggambarkan realitas yang terjadi seperti lagu, puisi, buku, film hingga drama pertunjukkan. Kritik sosial secara tidak langsung dapat berupa suatu tindakan simbolis yang menyajikan penilaian maupun kecaman terhadap keadaan sosial masyarakat tertentu.

Salah satu jenis film yang sering mengangkat dan membahas isu-isu sosial yang penting dan sering kali terabaikan di masyarakat adalah film dokumenter. Film dokumenter sering kali membahas isu sosial, politik, ekonomi ataupun lingkungan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Film dokumenter bertujuan

untuk menyampaikan kenyataan yang terjadi di dunia nyata, dengan menggunakan bukti, data dan wawancara dari sumber yang terpercaya untuk mendalami dan mengungkap isu yang terjadi. Dengan berdasarkan bukti dan data yang kuat, film dokumenter dapat menarik perhatian masyarakat secara luas dan mendorong audiens untuk bertindak dan ikut serta berperan dalam perubahan sosial. Film dokumenter adalah film yang menjelaskan suatu fenomena tanpa rekayasa, yang semuanya diambil menurut fakta dan keadaan saat itu, tidak disusun menurut waktu atau keadaan yang diatur (Nichols, 2017).

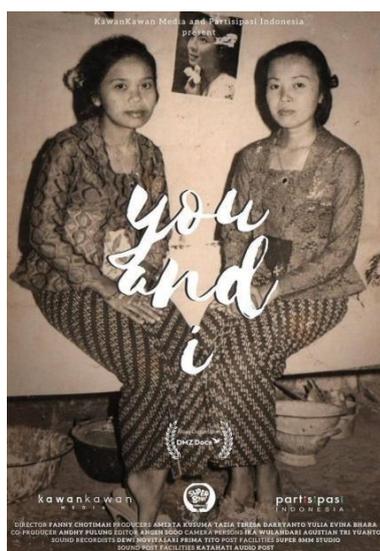
Film dokumenter menyajikan fakta berdasarkan data yang mungkin tidak diketahui banyak orang. Film dokumenter memberikan pandangan yang berbeda terhadap realitas yang terjadi di kehidupan masyarakat, film dokumenter juga memberikan kesempatan kepada audiensnya untuk lebih memahami kenyataan dari sebuah fenomena dan memperluas wawasan tentang sosial, politik, lingkungan hingga budaya. Salah satu kekuatan utama film dokumenter adalah kemampuan untuk menyajikan kisah nyata secara audio visual dengan detail yang jarang terlihat dalam bentuk media lainnya. Menggunakan visual dan suara yang digambarkan secara jelas, film dokumenter dapat membuat audiensnya ikut merasakan emosi dari tokoh dalam film serta ikut terhubung dengan narasi yang disampaikan.

Banyak sutradara yang menjadikan film sebagai media bagi mereka untuk berbicara tentang isu-isu penting yang terjadi di masyarakat. Dengan menggabungkan antara seni audio visual dan narasi yang kuat, film dapat mengangkat topik-topik kritis dan mengedukasi masyarakat tentang isu yang sering diabaikan atau dianggap tabu. Film yang mengangkat isu sosial bertujuan untuk membuka mata masyarakat terhadap realitas sosial dengan memberikan sudut

pandang berbeda yang jarang dipublikasikan, sehingga membuka pemahaman baru bagi audiens. Film dianggap dapat menyampaikan kritik secara halus di tengah kendala sensor dan norma sosial yang ada dengan menggunakan simbolis ataupun metafora, sehingga audiens bisa berpikir lebih jauh dan memiliki kesadaran hingga menjadi pemicu untuk melakukan perubahan.

Film dokumenter bisa saja membahas berbagai hal, namun seringkali film dokumenter berfokus pada pelanggaran yang sering dialami masyarakat, terutama pelanggaran HAM. Pelanggaran HAM sering dijadikan topik suatu film, karena HAM memiliki peranan penting dan berdampak besar terhadap kehidupan seseorang maupun masyarakat. Pelanggaran HAM merupakan salah satu topik yang memiliki daya tarik tersendiri baik secara sosial maupun emosional. Kisah nyata dari korban ataupun para saksi dapat memberikan berbagai sudut pandang yang membuat audiens lebih memahami tragedi yang sebenarnya terjadi dan membuka pikiran masyarakat untuk lebih peduli terhadap nilai-nilai keadilan, kebebasan serta kemanusiaan.

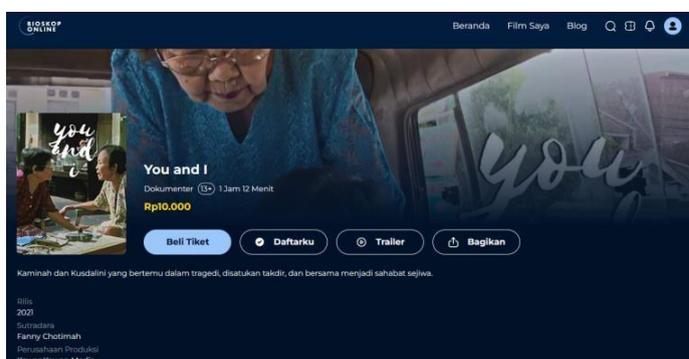
Salah satu film dokumenter yang membahas tentang pelanggaran HAM adalah film *You and I*. Film *You and I* merupakan film dokumenter yang diproduksi oleh KawanKawan Media, Partisipasi Indonesia dan Yayasan Super 8mm Studio, serta disutradarai oleh Fanny Chotimah, seorang sutradara dan penulis yang sering membuat karya dengan tema kemanusiaan. Film ini menceritakan kehidupan Kaminah dan Kusdalini, sepasang lansia yang merupakan mantan tahanan politik 1965, mereka pertama kali bertemu di penjara dan memutuskan untuk tinggal bersama setelah Kaminah ditolak oleh keluarga dan lingkungannya setelah bebas dari penjara.



**Gambar 1.1 Poster Film *You and I***

(Sumber: [www.imdb.com](http://www.imdb.com))

Film ini tidak hanya berfokus pada hubungan persahabatan mereka yang telah hidup bersama selama berpuluh-puluh tahun, tetapi juga membahas pelanggaran HAM yang mereka alami dalam tragedi pembunuhan dan penangkapan massal pada tahun 1965 dan bagaimana mereka berusaha untuk terus mencari keadilan hingga akhir hayat mereka. Film *You and I* mulai diproduksi pada tahun 2016 dan resmi dirilis pada September 2020 serta dipublikasi secara digital pada 9 April 2021 di aplikasi Bioskop Online.



**Gambar 1.2 Film *You and I* di Bioskop Online**

(Sumber: [bioskoponline.com](http://bioskoponline.com))

Film ini menggambarkan dampak dari peristiwa 1965, sebagai bentuk pelanggaran HAM yang mereka terima. Hak Asasi Manusia merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya HAM merupakan hak dasar yang dimiliki setiap orang dari lahir hingga meninggal. Menurut John Locke, Hak Asasi Manusia adalah hak yang diberikan langsung oleh Tuhan sebagai sesuatu yang melekat pada setiap orang dan bersifat kodrati, sehingga tidak ada kekuasaan apapun yang bisa mencabut hak asasi setiap manusia. (Renggong & Ruslan, 2021).

HAM berperan penting dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat karena menjadi dasar bagi terciptanya keadilan dan kebebasan bagi setiap orang, tanpa memandang latar belakang maupun status sosial. Namun, pada kenyataannya masih banyak kasus pelanggaran HAM yang terus terjadi, berbagai bentuk pelanggaran seperti diskriminasi, penindasan hingga pelanggaran HAM berat, perbudakan, penyiksaan bahkan pembunuhan masih sering dialami oleh masyarakat.

Peristiwa 1965 menjadi salah satu catatan kelam yang dialami Indonesia. Berawal dari penculikan dan pembunuhan para Jenderal pada 30 September 1965, pada masa itu terjadi pembantaian dan penculikan massal yang dialami oleh para orang yang diduga partisipan Partai Komunis Indonesia (PKI). Berdasarkan laporan korban dan keluarga peristiwa 1965, selama proses pembantaian itu telah terjadi pelanggaran HAM berat, antara lain pembunuhan, pemusnahan, perbudakan, pengusiran, penyiksaan serta penghilangan orang secara paksa.

Peneliti sejarah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Asvi Warman Adam mengatakan pada tahun 1966 Komando Pemulihan Keamanan dan Ketertiban pernah mengeluarkan data jumlah korban tragedi 1965 mencapai 1 juta

orang, namun sampai saat ini belum ada yang bisa mengakses soal informasi tersebut untuk diungkap kembali ke publik. Selain itu, Asvi juga mengatakan Presiden Soekarno pernah membentuk komisi pencari fakta kasus 1965 dan sekitar November-Desember 1966 pernah menyatakan korban berjumlah 780 ribu orang, dimana investigasi tersebut hanya dilakukan di sebagian pulau Jawa saja, karena tidak lama kemudian komisi tersebut dibubarkan tanpa alasan yang jelas (Kompas.com, 2016).

Beralihnya masa Orde Baru ke Reformasi menjadi awal dari penyelesaian kasus pelanggaran HAM tahun 1965 dan berbagai kasus pelanggaran HAM berat lainnya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya baik secara yudisial maupun non yudisial, secara yudisial Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) telah melakukan penyelidikan terkait tragedi 1965 dan telah menyerahkan hasil penyelidikan ke Kejaksaan Agung untuk ditindaklanjuti secara hukum. Saat ini Indonesia telah memiliki Undang-Undang HAM dan Undang-Undang Pengadilan HAM, namun hingga kini berbagai pelanggaran HAM berat yang terjadi di masa lalu masih belum terungkap dan belum memiliki kejelasan terkait penyelesaiannya, bahkan Kejaksaan Agung beberapa kali mengembalikan berkas penyelidikan dengan alasan belum memiliki bukti yang cukup.

Penyelesaian kasus pelanggaran HAM yang tidak kunjung terselesaikan dan dianggap hanya berjalan di tempat, membuat para korban, keluarga korban dan masyarakat akhirnya melakukan upaya rekonsiliasi secara mandiri. Rekonsiliasi merupakan salah satu upaya penyelesaian pelanggaran HAM yang bertujuan untuk kembali menciptakan perdamaian, memulihkan hubungan antara korban dan masyarakat serta memastikan keadilan dan menghapus stigma buruk bagi para korban yang mengalami pelanggaran HAM dengan harapan tragedi serupa tidak

terjadi lagi di masa depan. Rekonsiliasi dilakukan dengan mengungkap kebenaran sejarah dari berbagai sisi, fakta pelanggaran HAM harus diungkap secara objektif melalui dokumentasi hingga kesaksian para korban. Film juga bisa menjadi salah satu media yang digunakan untuk melaksanakan rekonsiliasi, selain berdampak untuk mengungkap kebenaran yang ada dengan terlibat langsung dengan para korban dan saksi, film juga menjadi sarana edukasi terutama bagi generasi muda untuk lebih memahami pentingnya kemanusiaan serta keadilan.

Dalam tragedi 1965, terdapat beberapa film yang menggambarkan pelanggaran HAM yang terjadi pada saat itu. Pada film *Jagal dan Senyap* menampilkan kekerasan dari sudut pandang dan rekonsiliasi dari para pelaku dan keluarga korban, bagaimana para pelaku mengalami dampak sosial dan emosional atas kejadian yang mereka lakukan dengan rasa penyesalan dan bersalah yang mereka terima dan keluarga korban yang mencari kebenaran dan keadilan bagi para korban serta keluar dari trauma masa lalu dan penghakiman dari stigma sosial yang mereka alami. Dalam film *Eksil* yang menceritakan tentang kehidupan para pengungsi politik yang hidup dalam pengasingan di luar negeri, juga menampilkan pelanggaran HAM yang mereka alami di mana mereka yang terpaksa bertahan hidup sebagai pengungsi selama berpuluh-puluh tahun di luar negeri tanpa adanya dukungan dan pengakuan dari pemerintah.

Dengan suasana film yang melankolis, sang sutradara menyorot kehidupan sehari-hari mereka yang tinggal bersama di usia senja dengan trauma dan stigma negatif yang melingkupi keseharian mereka. Ketakutan akan terulangnya tragedi yang mereka alami membuat mereka selalu was-was untuk berhubungan dengan masyarakat. Adegan demi adegan diambil dengan menonjolkan keseharian mereka yang terpaksa hidup dalam “masa depan yang suram”, dengan kehilangan banyak

kesempatan untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Mereka yang menyebut diri mereka dengan “penyintas” ini hidup dalam kesengsaraan tanpa mendapatkan keadilan yang mereka perjuangkan hingga akhir hayat mereka.



**Gambar 1.3** Cuplikan Film *You and I*

(Sumber: *Capture Film You and I*)

Secara tidak langsung alur kehidupan yang mereka alami seakan menjadi kritik sosial bagi masyarakat maupun pemerintah yang tidak kunjung menyelesaikan kasus pelanggaran HAM ini. Hal ini mengingatkan audiens pada kenyataan pahit

bahwa pelanggaran HAM masih menjadi luka yang belum terselesaikan, terutama oleh para korban ataupun bangsa ini sendiri.

Film dokumenter bukan merupakan film komersil yang populer, namun perkembangannya terasa sangat signifikan karena lebih diapresiasi di berbagai festival baik secara nasional maupun internasional hingga menjadi perdebatan di masyarakat hingga ranah akademis. Film *You and I* sendiri berhasil meraih berbagai penghargaan di berbagai festival nasional seperti “Film Dokumenter Panjang Terpilih” pada Piala Maya 9 tahun 2021 hingga internasional, seperti “The Asian Perspective Award” yang merupakan anugerah tertinggi dalam 12<sup>th</sup> DMZ International Documentary Film Festival pada tahun 2020 yang diselenggarakan di Korea Selatan. Film ini juga berhasil tayang dan memenangkan penghargaan di

Copenhagen International Documentary Festival 2021 dalam kategori “Next: Wave Award” yang merupakan festival film dokumenter internasional yang cukup bergengsi dan terbesar di Eropa yang diadakan setiap tahun di Kopenhagen, Denmark.



**Gambar 1.4 Penghargaan Film *You and I***

(Sumber: Instagram @fanny\_cho)

Fanny Chotimah mengatakan bahwa film bisa memberikan rasa empati dan solidaritas di kalangan masyarakat sehingga bisa memberikan tekanan untuk kebijakan yang lebih baik, dengan harapan akan lebih banyak orang yang berpihak kepada kemanusiaan dan lebih berempati, tidak mudah memberikan stigma kepada orang lain, dengan harapan kasus kekerasan tidak terjadi lagi. Fanny juga mengatakan bahwa sudah banyak film yang membahas tentang pelanggaran HAM, namun belum ada perubahan sosial dalam penyelesaian kasus, karena hal ini tidak bisa dibebankan pada filmnya saja perlu ada kerja hamsama semua pihak terutama pemerintah dan masyarakat. Secara tidak langsung, sang sutradara berusaha mengkritik pemerintah terkait regulasi yang berdampak pada terhambatnya penyelesaian kasus pelanggaran HAM yang terjadi serta upaya masyarakat untuk berdamai dengan tragedi yang terjadi agar tidak terulang lagi di

masa yang akan datang (In-Docs Indonesia, 2020).



**Gambar 1.5 Wawancara Sutradara Film *You and I*, Fanny Chotimah**

(Sumber: *Channel YouTube In-Docs Indonesia*)

Dari fenomena yang terjadi, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan film ini yang dilakukan melalui analisis wacana. Penelitian ini berfokus pada kritik sosial terhadap pelanggaran HAM yang terjadi dalam film ini yang diambil secara langsung melalui sudut pandang korban tragedi 1965. Penulis meneliti film ini karena tragedi 1965 merupakan kasus pelanggaran HAM berat terbesar yang terjadi di Indonesia dan belum terselesaikan hingga saat ini, film ini sebagai film dokumenter juga menyisipkan kritikan-kritikan sosial terkait kekuasaan, ideologi hingga sosial budaya sesuai data yang ada dan sesuai kenyataan yang dapat menjadi perhatian bagi seluruh masyarakat dan menjadi evaluasi dalam berkehidupan sosial yang lebih baik. Dengan menggunakan korban tragedi 1965 sebagai tokoh utama, dapat mengetahui tragedi yang terjadi dari sudut pandang berbeda, dimana biasanya sejarah dari tragedi hanya ditulis oleh pihak-pihak tertentu.

Selain dalam media massa seperti berita, majalah dan media sosial, wacana juga bisa ditemukan dalam film. Film berperan penting dalam menganalisis wacana

karena menjadi media yang sarat akan pesan linguistik, visual, dan budaya. Sebagai objek analisis wacana, film membantu memahami bagaimana wacana digunakan untuk membangun narasi, menggambarkan karakter dan menyampaikan pesan kepada audiens. Dalam analisis wacana dalam film, dialog karakter, narasi tertulis serta latar belakang suara merupakan elemen yang dapat dianalisis untuk memahami makna yang ada dalam film. Aspek visual dalam film seperti pengambilan gambar dan simbol budaya juga dapat menjadi objek analisis wacana yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana budaya direpresentasikan. Tema yang diangkat dalam film juga menjadi fokus analisis wacana, dimana alur cerita, karakter serta konflik dapat menggambarkan identitas, kekuasaan dan isu sosial budaya politik yang ada, dan memahami bagaimana pembuat film menggunakan bahasa dan visual untuk membangkitkan pemikiran, emosi serta refleksi bagi audiens.

Film ini dianalisis menggunakan model analisis wacana kritis oleh Norman Fairclough. Dalam buku Analisis Wacana karangan Rohana dan Syamsuddin, Norman Fairclough berpendapat bahwa wacana adalah pemakaian bahasa yang digunakan sebagai bentuk praktik sosial dan analisis wacana merupakan analisis bagaimana teks bekerja dalam praktik sosial budaya. Oleh karena itu, dalam menganalisis film ini perlu dianalisis mendalam terkait teks yang digunakan dapat berpengaruh terhadap praktik sosial di masyarakat, dimana teks berupa kritik sosial menyinggung pada penyelesaian pelanggaran HAM yang seakan tidak memiliki titik terang. Dianalisis menggunakan ketiga unsur analisis wacana oleh Norman Fairclough yaitu teks, praktik wacana dan praktik sosial dengan upaya mengungkap maksud dari wacana yang ingin disampaikan terkait aspek struktur sosial dan ideologi yang ada.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan adalah “Bagaimana kritik sosial terhadap Pelanggaran HAM dalam film dokumenter *You and I* dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menjelaskan kritik sosial dari bentuk pelanggaran HAM dalam film dokumenter *You and I* dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang memberikan kontribusi dalam kemajuan serta pengembangan terhadap Ilmu Pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya mengenai Ilmu Analisis Wacana Kritis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca, mahasiswa, praktisi Ilmu Komunikasi, dan peneliti film lainnya serta menjadi bahan evaluasi ataupun referensi bagi pembaca, sehingga dapat lebih kritis dalam membaca serta memahami wacana yang disampaikan dalam film.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Samatan, N., & Edy Prihantoro. (2024). Representasi Kritik Sosial Dalam Film Penyalin Cahaya: *Jurnal Komunikasi DanMedia*, 51–63.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT. Raja Grafindo Persada
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2017). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekata Media.
- Arifin, Achmad Zainal. (2018). *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 12, No. 2, April 2018.
- Atmaja, Hamdan T. (2019). *Collective Memory and State's Stigmatization of Ex-Political Prisoners on G-30S in 1965*. Indonesian Historical Studies, Vol. 3, No.2
- Ayawaila, G. R. (2008). *Dokumenter: dari Ide sampai Produksi*. FFTV-IKJ Press.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith J. (2020). *Film Art: An Introduction*. New York: Mc-Graw-Hill Education.
- Cahaya, R. A. (2022). Representasi Nilai Persahabatan (Analisis Semiotika Pada Film Dokumenter "You and I"). *UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Caterpillar Studios. (2021, Apr 27). Meets Session Eps 1-Fanny Chotimah <https://www.youtube.com/watch?v=xwrcVF741w0&t=2531s>
- Cintya, B., Ernanda, E., & Triandana, A. (2022). Perlawanan Perempuan terhadap Korporasi Perusak Alam dalam Film Dokumenter Tanah Ibu Kami : Pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 237–256.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Deddy, M. (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Dwirana, Adinda Yayank. (2023). *Penciptaan Film Dokumenter Potret "Pengabdian" Menggunakan Pendekatan Observasional*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ekalitani, Yuria. (2016). *Resiliensi dan Transformasi Konflik Transgenerasional Trauma pada Generasi Ketiga Keluarga Mantan Aktivis Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani) Eks Tahanan Politik 1965*. Universitas Kristen Duta

Wacana.

Elsaesser, Thomas. (2014). "Introduction. Terror and Trauma" In German Cinema-Terror and Trauma. Cultural Memory Since 1945.

Erdianto, Kristian. (2016, 21 Juli). "Asvi: Kopkamtib Pernah Sebut Jumlah

Korban Tragedi 1965 Mencapai 1 Juta Jiwa. Kompas.com.

<https://nasional.kompas.com/read/2016/07/21/14223871/asvi.kopkamtib.pernah.sebut.jumlah.korban.tragedi.1965.mencapai.1.juta.jiwa>

Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LkiS.

Fatawi, A. (2018). Analisis Semiotik Pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam Film Senyap Karya Joshua Oppenheimer. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.

Festival Film Sumbawa. (2021, Okt 31). Proses Kreatif dan Keberpikakan Fanny Chotimah sebagai Sutradara dalam Film Dokumenter "You and I". [https://www.youtube.com/watch?v=vPJ\\_PTJTIfw&t=1307s](https://www.youtube.com/watch?v=vPJ_PTJTIfw&t=1307s)

Gani, M. A., & Nuraeni, R. (2019). Representasi Kritik Sosial pada Film Dokumenter Dibalik Frekuensi. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 6672–6690.

Hidayat, R. H. (2023). Representasi Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Film Pendek Pasung (Analisis Wacana Kritis TeuN A. Van Dijk). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*.

Hansen, A. (2011). Communication, Media and Environment: Towards Reconnecting Research on the Production, Content and Social Implications of Environmental Communication. *International Communication Gazette*, 73, 7-25.

Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Rajawali Pers.

Herdiana, Dian (2014). *Sinema Alternatif dan Representasi Sosial*.

Huda, A. S., Nafsika, S. S., & Salman. (2023). Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1, 9–14.

In-Docs Indonesia. (2020, Nov 15). #DocWire: Cerita FANNY CHOTIMAH di Balik Layar You & I. Youtube. [https://youtu.be/K9Wxe5y58WM?si=YatcU\\_HKI\\_SPqfaa](https://youtu.be/K9Wxe5y58WM?si=YatcU_HKI_SPqfaa)

Jati, Ezra Cecio Tanjung. (2023). *Peran Asisten Penulis Naskah di KawanKawan Media*. Universitas Multimedia Nusantara

Karawaheno, G. (2022). Wacana Konflik Agraria dalam Film Dokumenter Kinipan (Menggunakan Analisis Wacana Norman Fairclough). *Repository Universitas*

*Kristen Satya Wacana.*

- KawanKawan Media. (2024). *Official Website*. [www.kawankawan.media](http://www.kawankawan.media)
- Komnas HAM. (2021, Sep 15). Podcast #EPS20: Film dan Keberpihakan pada Korban. [https://www.youtube.com/watch?v=TFsuN36sh\\_Q&t=1549s](https://www.youtube.com/watch?v=TFsuN36sh_Q&t=1549s)
- Laksonia, R. R., & Wijaksono, D. S. (2022). Representasi Kritik Sosial Kerusakan Lingkungan dalam Film Animasi Princess Mononoke Karya Hayao Miyazaki. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(1), 215–228.
- Leong, Kar Yen. (2021). *Straightening History: Political Prisoners and Human Rights in Indonesia*. *Journal of Southeast Asian Human Rights*.
- Luntungan, Nancy Glorya, Muhammad Rusdi & Muhammad Zaki Sierrad. (2023). Asas Praduga Tak Bersalah Dalam Hukum Pidana : Refleksi Hak Asasi Manusia. *Jurnal Riset dan Kajian Hukum Hak Asasi Manusia*, Vol. 2, No. 2
- Melvin, Jess. (2018). *The Army and the Indonesian Genocide: Mechanics of Mass Murder*. Routledge
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Ahmad. (2021). Dekolonisasi Narasi Sejarah melalui Film Dokumenter. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 15, No. 1
- Nasution, A. R. (2018). Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM Berat melalui Pengadilan Nasional dan Internasional serta Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi bentuk peraturan tertulis pertama kali kerajaan Inggris yang menyebutkan dan dapat dimintai pertanggungjawaban Charta ini menjad. *Mercatoria*, 11(1), 90–126.
- Nichols, B. (2017). *Introduction to Documetary*. Indiana University.
- Nindias, Ajeng. (2020, 30 November). Fanny Chotimah: Film, Sejarah Diri, dan Upaya Merawat Ingatan. <https://infoscreening.co/fanny-chotimah-film-sejarah-diri-dan-upaya-merawat-ingatan/>
- Ninik, Fransisca Romana. (2021, 28 Februari). Kompas.id. Jalan Keberpihakan Fanny. <https://www.kompas.id/baca/tokoh/2021/02/28/jalan-keberpihakan-fanny>
- Nugroho, Garin. (2005, 5 Desember). Merayakan ‘Cinema Verite’. [Tempo.co https://www.tempo.co/teroka/merayakan-cinema-verite--978750](https://www.tempo.co/teroka/merayakan-cinema-verite--978750)
- Nurhadi, F. Z. (2015). *Teori-Teori Komunikasi; teori komunikatif dalam perspektif penelitian kualitatif*. Ghalia Indonesia.
- Paramaditha, I. (2021). *Perempuan, Ingatan dan Dokumenter dalam Sinema Asia Tenggara*. *Southeast Asian Cinemas Journal*, Vol.12

- Pellegrini, Chloe. (2012). *Indonesia's Unresolved Mass Murders: Undermining Democracy*. Publikasi Tapol, hlm. 7
- Pertiwi, H. F. (2020). Analisis Corporate Citizenship Dan Hak Asasi Manusia Terhadap Isu Eksploitasi Lingkungan Pada Film "Sexy Killers." *Masalah-Masalah Hukum*, 49(1), 71.
- Pintenate, Amalia. (2022). *Gambaran Ketidakadilan Sosial Melalui Film Dokumenter: Aceh Documentary dan Jejaring Sosialnya*. Repository Universitas Gadjah Mada.
- Pramudika, A. D. (2023). Film Samsara: Representasi Alternatif Kritik Sosial dalam Wacana Modernitas. *Rolling*, 6(1), 60.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Pratopo, A. (2023). Wacana Kritik Sosial Pada Film Dokumenter Surat Cinta Dari Pantura (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Puteri, Aisha Rachmadian. (2023). Perlindungan Ham Terhadap Lansia Korban Selamat Atas Kebrutalan Tragedi 1965. *Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, Vol. 1 No.4
- Rachmatika, A. (2023). Kajian Semiotika Film Dokumenter You and I (2020) oleh Fanny Chotimah. *Repository Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Ramadhan, F., & Herman, A. (2021). Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter Sexy Killer. *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)*, 2(1), 68–86.
- Ramadhan, M. B. (2019). Pesan kritik sosial dalam lirik lagu seperti rahim ibu yang dipopulerkan oleh najwa shihab dan band efek rumah kaca. *Skripsi*.
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasinya*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Renggong, R., & Ruslan, D. A. R. (2021). *HAK ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF HUKUM NASIONAL*. Kencana.
- Rhizky, D. P., Komunikasi, I., Sosial, E., & Yogyakarta, A. (2021). *WACANA RASISME DALAM FILM "BLINDSPOTTING" Racism In Movies "BLINDSPOTTING." October*.
- Rohana, & Syamsuddin. (2022). *Analisis Wacana*. CV. Saudra Alif-Mim.
- Roosa, John. (2020). *Buried Histories: The Anticommunist Massacres of 1965-1966 in Indonesia*.
- Saragih, Rosa Sri Andari. (2025). *Penegakan Hukum Internasional dan Tantangan Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM Berat*. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, Vol. 12, No. 4 Tahun 2025.

- Sekolah Pemikiran Perempuan. (2021, Jul 24). Panggung: Kamera Puan Peduli, Membuat Film untuk Merawat dan Mengasihi. <https://www.youtube.com/watch?v=8FnX7RpLkdc&t=2698s>
- Sholahudin, U. (2020). Membedah Teori Kritis Mazhab Frankfurt : Sejarah, Asumsi, Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Sosial. *Journal of Urban Sociology*, 3(2), 71.
- Sobarnapraja, A. (2020). Penegakan Hukum Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 14(1), 13.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, K. M., & Mustofa, M. U. (2022). Potret Paradigma Developmentalisme Baru Jokowi dalam Film Dokumenter “Wadas Waras” (2021): Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jisipol: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 21–42.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Gramedia Pustaka Utama
- Supraja, M. (2018). *Pengantar Metodologi Ilmu Sosial Kritis Jurgen Habermas*. UGM PRESS.
- Syafrizal, S., & Syam, H. M. (2023). Film Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Dalam Film Kerja, Prakerja, Dikerjai Karya Sindy Febriyani). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unsylah*, 8(4). <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/27812>
- Widya, Arintha. (2023, 5 Maret). Perjalanan Karier Yulia Evina Bhara, Produser Film Muda Berprestasi dari Indonesia. Parapuan.co <https://www.parapuan.co/read/533716379/perjalanan-karier-yulia-evina-bhara-produser-film-muda-berprestasi-dari-indonesia?page=2>
- Wardhana, E. H. (2019). Representasi Kekuasaan dalam Film (Analisis Wacana Kritis dalam Film Act of Killing/Jagal). *Repository Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.
- Wibowo, Harry. (2024, 3 Oktober). Mengingat Tragedi 1965-1966: Ragam Upaya Merawat Ingatan Kolektif. Kontras.org. <https://kontras.org/artikel/Mengingat-Tragedi-1965-1966:-Ragam-Upaya-Merawat-Ingatan-Kolektif>
- Yasa, I. N. (2021). Teori Analisis Wacana Kritis Relevansi Sastra dan Pembelajarannya. In *Pustaka Larasan* (Issue December 2021).